

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah LAZISNU Cabang Kudus

LAZISNU terbentuk pada akhir kepengurusan PC NU Kudus di era KH Chusnan periode 2008/2012 tepatnya Oktober 2013 dengan menunjuk Sholichin sebagai Ketua dan Sya'roni Suyanto sebagai direktur. Saat itu juga kepengurusan dalam PC LAZISNU Kudus yang baru saja berdiri pun berakhir dan menghasilkan penyusunan kepengurusan yang baru di PC LAZISNU mengamanatkan Sya'roni Suyanto menjadi ketua menggantikan Sholikin.¹

PC LAZISNU Kudus juga telah mengantongi SK dari PP LAZISNU. 2014 bulan juni SK kepengurusan PC LAZISNU Kudus dibawah kepemimpinan Sya'roni Suyanto telah turun dari Pimpinan Pusat LAZISNU. LAZISNU Kudus mendeklarasikan diri sebagai Lembaga Amal bukan Amil. Hal ini berdasarkan pengarahannya dewan syariah dan para kyai dimana Amil harus memenuhi syarat-syarat tertentu.²

Pada tahun 2015 sebagai tahun optimisme dan kebersamaan bagi pengurus LAZISNU Kudus guna mewujudkan impian sebagai lembaga terpercaya dalam mengumpulkan, mendistribusikan, serta mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Program-program utama LAZISNU yakni NU'Smart, NU'Preneur, NU'Skill dan NU'Care secara perlahan terus digalakan secara masif melalui bentuk-bentuk program yang bersentuhan dengan kepentingan keummatan.³

2. Profil LAZISNU Kudus

Secara umum, dalam penyalurannya LAZISNU bisa bekerjasama dengan lembaga atau organisasi pelaksana baik dari lingkungan NU atau dari luar lingkungan NU.⁴

¹ Dokumen Pribadi LAZISNU *Kudus*

² Dokumen Pribadi LAZISNU *Kudus*

³ H. Ildi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU *Kudus*, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Desember 2021 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip.

⁴ H. Ildi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU *Kudus*, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Desember 2021 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip

Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kudus yang berkidmah dalam pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang keberadaannya disahkan melalui SK. PP. LAZISNU No. 02/SK/PP/LAZISNU/VI/2014.⁵

Saat ini LAZISNU Kudus sudah terkenal menjalankan tugasnya yang diberikan oleh PCNU Kudus dengan mengacu pada ketentuan yang disepakati oleh pengurus LAZISNU Kudus. Upaya menentukan acuan ini melalui proses perencanaan strategis (*strategic planning*), selanjutnya hasil perencanaan menjadi landasan yang disahkan oleh PC LAZISNU Kudus untuk dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditentukan.⁶

3. Visi dan Misi LAZISNU Cabang Kudus⁷

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR, dll) yang di dayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tetap.
- 2) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan serta kesehatan yang layak.

4. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu kumpulan dua orang atau lebih, maka pengelolaan organisasi tidak akan lepas dari pembahasan kekuasaan. Masing-masing tingkat mempunyai fungsi yang

⁵ H. Ildi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Desember 2021 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip.

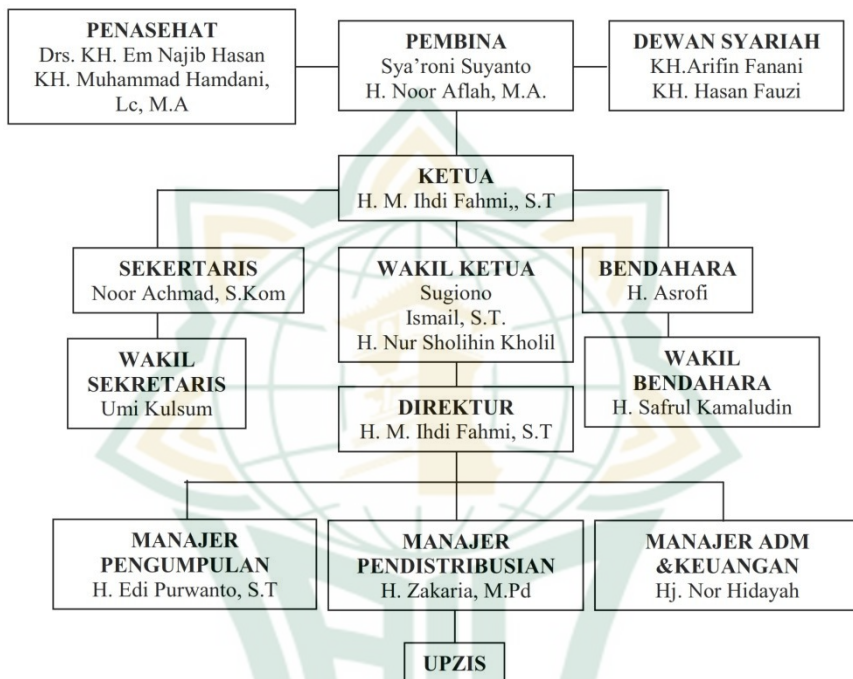
⁶ H. Ildi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Desember 2021 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip.

⁷ Dokumen Buku Pedoman & Panduan LAZISNU, 8.

berbeda-beda, namun terangkai dalam satu sistem jaringan organisasi yang saling melengkapi dan membutuhkan untuk mewujudkan tujuan organisasi secara bersama.⁸

Gambar 4. 1

**STRUKTUR ORGANISASI
NU CARE-LAZISNU KABUPATEN KUDUS⁹**



5. Susunan Pengurus

Susunan pengurus PC. LAZISNU Kabupaten Kudus masa khidmat 2019 – 2024 sebagai berikut:¹⁰

- a. Penasehat : 1) Drs. KH. Em Najib Hasan
2) KH. Muhammad Hamdani, Lc., M.A
- b. Dewan Pembina : 1) Sya'roni Suyanto
2) H. Noor Aflah, M.A.
- c. Dewan Syariah : 1) KH. Arifin Fanani

⁸ H. Ildi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU *Kudus*, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Desember 2021 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip.

⁹ Dokumen Pribadi LAZISNU *Kudus*

¹⁰ Dokumen Pribadi LAZISNU *Kudus*

- d. Ketua : H. M. Ihdi Fahmi, S.T.
- e. Wakil Ketua : 1) Sugiono
2) Ismail, S.T.
3) H. Nur Sholihin Kholil
- f. Sekretaris : Noor Achmadi, S.Kom
- g. Wakil Sekretaris : Umi Kulsum
- h. Bendahara : H. Asrofi
- i. Wakil Bendahara : H. Safrul Kamaludin
- j. Direktur : H. M. Ihdi Fahmi, S.T.
- k. Manajer Pengumpulan : H. Edi Purwanto, S.T.
- l. Manajer Pendistribusian: H. Zakaria, M.Pd.
- m. Manajer Adm&Keuangan: Hj. Nor Hidayah
- n. Upzis

6. Program Kerja LAZISNU Cabang Kudus

Gambar 4. 2
Program Kerja LAZISNU Kudus



Secara umum, program kerja yang ditetapkan dari LAZISNU PBNU adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Program NU Preneur, yaitu program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergilir agar terciptanya kemandirian usaha.
- b. Program NU Skill, yaitu suatu program pembekalan ketrampilan untuk anak-anak yatim dan dhuafa yang telah putus sekolah dan masih usia produktif.
- c. Program NU Smart, yaitu suatu program layanan yang ditunjukkan untuk hal pembiayaan pendidikan dan beasiswa kepada para siswa, santri dan mahasiswa yang

¹¹ Brosur LAZISNU Kudus

kurang mampu. Program beasiswa pendidikan anak yatim dan dhuafa, beasiswa santri dhuafa, beasiswa guru di desa terpencil, beasiswa guru TPA/PAUD/MI, dan lain-lain.

- d. Program NU Care, yaitu suatu program tanggap darurat bencana untuk bantuan kemiskinan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, Ibnu Sabil dan bantuan aksi kemanusiaan lainnya.

7. Sumber Dana dan Strategi

Berikut adalah sumber dana dan strategi LAZISNU Kudus dalam Penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah, antara lain:¹²

- a. Sumber dana LAZISNU
 - 1) Muzzaki (orang yang berzakat)
 - 2) Munfiq (orang yang berinfaq)
 - 3) Pemerintah – BUMN : Zakat Corporate, CSR, Sinergi Program
 - 4) Lembaga swasta/NGO: Perusahaan, yayasan, lembaga donor lainnya.
- b. Program pengumpulan dana / prosedur penyetoran
 - 1) Zakat
 - a) Langsung (disetorkan langsung ke kantor LAZISNU Kudus)
 - b) Tidak Langsung (Penyetoran melalui rekening Bank dan media Qris)
 - 2) Infaq dan shadaqah
 - a) Program Drop box besar (kotak infaq) untuk toko dan warung
 - b) Program Drop box kecil (kotak infaq NU Kudus) untuk semua pengurus NU di semua tingkatan.
 - c) Melalui nomor rekening Bank dan media Qris

8. Tujuan berdirinya LAZISNU Kudus

Tujuan didirikannya LAZISNU Kudus adalah sebagai berikut:¹³

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kudus
- b. Meningkatkan kesadaran umat Islam di Kudus dalam mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah serta mendayagunakan zakat guna kehidupan umat.

¹² Brosur LAZISNU Kudus

¹³ Brosur LAZISNU Kudus

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Impelementasi Penggunaan Layanan *Fintech* dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shdaqah di LAZISNU Kudus.

Saat ini penghimpunan atau pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah yang di ketuai oleh Bapak H. M. Ildi Fahmi, S.T. mendapatkan nilai plus bagi masyarakat sekitar, terkait dengan penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah melalui penggunaan layanan *fintech*, LAZISNU Kudus sudah sesuai dalam penerapannya sesuai dengan syariat agama Islam.¹⁴

Program penghimpunan dana melalui *direct fundraising* ataupun *indirect fundraising* di LAZISNU Kudus mendapat respon yang baik di masyarakat karena dapat dikatakan dana yang terkumpul dari 2 metode penghimpunan tersebut berkembang dalam jumlah nominal yang spesifik setiap bulannya.

Berikut merupakan laporan posisi keuangan NU CARE LAZISNU Kudus tahun 2020:

**Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan
NU CARE-LAZISNU KABUPATEN KUDUS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
BULAN JANUARI-DESEMBER TAHUN 2020¹⁵**

No	Saldo Dana	Jumlah Dana
1.	Dana Zakat	Rp. 238,140,535
2.	Dana Infak/Sedekah	Rp. 60,648,411
3.	Dana Aset	Rp. -
	Jumlah Saldo Dana	Rp. 298,788,946

Berikut merupakan dana yang masuk dari *direct fundraising* ataupun *indirect fundraising* pada tahun 2021:

**Tabel 4. 2 Laporan Keuangan
LAPORAN KEUANGAN
NU CARE – LAZISNU 2021¹⁶**

No	Bulan	Direct <i>Fundraising</i>	Indirect <i>Fundraising</i>
1	Januari	Rp. 413,178,176	Rp. 283,601,682
2	Februari	Rp. 714, 517,824	Rp. 456,861,129

¹⁴ Arief Riyanto, selaku staff LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 28 Desember 2021 Pukul 10:00 WIB, wawancara, transkrip 2.

¹⁵ Dokumen Pribadi LAZISNU Kudus

¹⁶ Dokumen Pribadi LAZISNU Kudus

3	Maret	Rp. 397,331,193	Rp. 348,651,363
4	April	Rp. 551,768,943	Rp. 756,908,278
5	Mei	Rp. 674,179,804	Rp. 410,349,074
6	Juni	Rp. 286,229,509	Rp. 292,982,620
7	Juli	Rp. 448,627,682	Rp. 294,581,409
8	Agustus	Rp. 505,217,273	Rp. 406,551,920
9	September	Rp. 666,640,272	Rp. 580,666,995
10	Oktober	Rp. 292,818,391	Rp. 357,928,295
11	November	Rp. 384,308,709	Rp. 777,132,398
12	Desember	Rp. 455,692,957	Rp. 408,961,643
Jumlah		Rp. 5,790,510,733	Rp. 5,375,176,806

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah di LAZISNU Kudus setiap bulannya lancar dan spesifik, jika dilihat dari laporan keuangan di atas maka jumlah penghimpunan dana ZIS melalui *direct fundraising* masih lebih unggul daripada *indirect fundraising*.

Hasil wawancara dengan ketua LAZISNU Kudus adalah sebagai berikut :

“LAZISNU Kudus menerapkan sistem transfer bank dari tahun 2017 setelah pada tahun 2020 ada penawaran bank lagi yang ingin bekerjasama dengan kita jadi totalnya ada 7 bank kalau untuk rekening kita ada 11 karena dari bank itu sendiri dibedakan ada rekening yang khusus zakat dan khusus infaq dan khusus shadaqah. Adapun upaya penghimpunan meliputi 4 fungsi manajemen dalam hal melaksanakan program penggunaan layanan fintech untuk pembayaran atau berdonasi di LAZISNU Kudus adalah penggunaan manajemen POAC yang meliputi perencanaan dari melakukan program fintech yang pada akhirnya mampu bekerjasama dengan 7 bank mempunyai 11 nomer rekening yang berbeda untuk zakat, infaq dan shadqah dan berkerja sama pula dengan beberapa platfom aplikasi terkait lalu organisasi yang baik dan pelaksanaan serta pengawasan dari program fintech dalam penghimpunan dana ZIS menggunakan metode transfer bank dan Qris scan kode Qr. Semuanya memang belum terlalu optimal dalam pelaksanaan akan tetapi kita juga sedang mempersiapkan beberapa pergerakan-pergerakan yang ada dilakukan guna lebih mengoptimalkan

*penggunaan layanan fintech dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah. ”*¹⁷

Adapun hasil wawancara dengan staff LAZISNU Kudus adalah sebagai berikut :

*“ kalau untuk implementasi suatu tindakan yang digunakan itu, disini untuk fintech kita sudah ada 7 bank yang bergabung dengan 11 nomer rekening yang berbeda dan ada pula banyak platform aplikasi digital yang bekerjasama dalam upaya pembayaran ZIS melalui Qris atau kode scan Qr. Dalam menjalankan tugas LAZISNU berpedoman dengan program kerja yang telah disepakati bersama pengurus dan arahan PCNU Kudus. Keberhasilan LAZISNU Kudus dalam menjalankan program-programnya tidak terlepas dari berbagai kalangan orang baik dari berbagai pihak. Untuk pengawasan dari fintech di LAZISNU Kudus sepenuhnya untuk saat ini diserahkan kepada bank dan aplikasi terkait dalam menangani fintech scan kode QR dan transfer bank”.*¹⁸

Dari hasil wawancara diatas diantara ketua dan staff LAZISNU Kudus menjelaskan bahwa, dalam implementasi penggunaan layanan *fintech* di LAZISNU Kudus menggunakan manajemen POAC yang dijelaskan sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Planning atau yang biasanya disebut perencanaan ialah mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan di laksanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses yang paling terpenting diantara fungsi manajemen yang lain karena ini menjadi kunci dari suatu rencana atau program.

Adapun wujud perencanaan yang dilakukan LAZISNU Kudus dengan membentuk visi misinya, membentuk 4 pilar program (NU Smart, NU Preneur, NU Care, NU Skill), dalam upaya untuk mendapatkan

¹⁷ H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Desember 2021 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Arief Riyanto, selaku staff LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 28 Desember 2021 Pukul 10:00 WIB, wawancara 2, transkrip.

pengumpulan dana yang lebih efektif dan mudah maka LAZISNU Kudus juga telah berencana untuk menggunakan layanan *fintech* (financial technology) dalam pembayaran atau berdonasi di LAZISNU Kudus dengan bekerjasama dengan beberapa Bank, yang sampai sekarang LAZISNU Kudus sudah mempunyai 11 rekening dari 7 bank yang berbeda dan juga sudah terdapat scan kode QR dari beberapa bank dan platform aplikasi terkait yang memang sudah otomatis terhubung dalam pembayaran ZIS.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Untuk *fintech* sendiri di LAZISNU Kudus memang untuk metode ini diemban dan dikerjakan secara bersama atau bergantian.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pengoptimalan dalam hal sosialisasi, pelaksanaan penghimpunan dana dan pendistribusikan ZIS.

Pelaksanaan dalam program penggunaan layanan *fintech* dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan beberapa perencanaan yang menjadi pelaksanaan yang meliputi transfer bank dengan kerjasama 7 bank dan kerjasama dengan beberapa platform aplikasi terkait serta dibantu dengan pelaksanaan meliputi adanya gerakan nyata dalam promosi selebaran atau brosur tentang metode pembayaran *fintech* di LAZISNU Kudus walaupun belum optimal.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui adanya kesalahan, kekurangan dan agar berusaha memperbaiki atau mencari solusi. LAZISNU Kudus melakukan pengawasan terkait berbagai kegiatan yang ada dan memaksimalkannya. Keberhasilan LAZISNU Kudus dalam menjalankan program-programnya tidak terlepas dari berbagai kalangan orang dari berbagai pihak. Untuk pengawasan dari *fintech* di LAZISNU Kudus sepenuhnya untuk saat ini diserahkan kepada bank dan aplikasi terkait dalam menangani *fintech* scan kode QR dan transfer bank.

LAZISNU Kudus menerapkan sistem pembayaran melalui transaksi bank dari tahun 2017 awalnya hanya beberapa bank saja yang menawarkan, setelah pada tahun 2020 ada penawaran bank lagi yang ingin bekerjasama

dengan kita jadi totalnya ada 7 bank kalau untuk rekening kita ada 11 karena dari bank itu sendiri dibedakan ada rekening yang khusus zakat dan khusus infaq dan khusus shadaqah. Pada beberapa tahun terakhir ini perkembangan dan pemanfaatan penggunaan layanan *fintech* berinovasi dengan harapan semakin mempermudah urusan manusia.

2. Kendala dan Solusi Penggunaan Layanan *Fintech* pada LAZISNU Kudus

Dalam menjalankan program ini tentu saja banyak sekali hambatan yang terjadi, entah itu dari internal maupun eksternal. LAZISNU Kudus juga berusaha untuk meminimalkan kendala yang terjadi, mengingat dari *fintech* yang benar-benar membantu dalam proses penghimpunan dana ZIS. Penghimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki kendala ada pula solusi yang telat dalam menghadapinya. Berikut **kendala** penggunaan layanan *fintech* di LAZISNU Kudus diantaranya:

- a. Sering terjadinya kesalahan transfer karena dari 1 bank saja rekening untuk infaq dan zakat ada yang berbeda, kendalanya biasanya sering tertukar rekeningnya dari yang ingin melakukan pembayaran zakat masuk ke infaq dan sebaliknya. Pihak kantor biasanya akan langsung cek pembayaran, konfirmasi dengan bank yang bersangkutan dan menghubungi pihak yang berdonasi untuk konfirmasi.

Menurut staff LAZISNU Kudus menuturkan:

“kesalahan transfer merupakan kendala yang sangat sering terjadi, karena mungkin dengan adanya beberapa nomer rekening yang berbeda membuat muzzaki terkadang kebingungan. Tetapi permasalahan tersebut bisa langsung diselesaikan jika adanya konfirmasi dari muzzaki”.¹⁹

- b. Masyarakat yang berdonasi melalui Qris dan Transfer bank juga sering tidak menyebutkan nama identitas sebenarnya, mungkin niatnya agar tidak bersikap ria atau memang menyembunyikan identitas, akan tetapi terkadang bagi pihak kantor identitas itu perlu dan sangat penting karena

¹⁹ Arief Riyanto, selaku staff LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 28 Desember 2021 Pukul 10:00 WIB, wawancara 2, transkrip.

ketika nantinya ada audit atau kedatangan dari KEMENAG data muzzaki yang lengkap sangat diperlukan.

Menurut staff LAZISNU Kudus menuturkan:

“sebenarnya sah-sah saja ya mbak kalau tidak mencantumkan identitas, mungkin mereka juga nyamannya begitu. Tetapi kadang hal-hal seperti itu sangat penting sekali mbak bagi kita untuk pelaporan dan kelengkapan data.”²⁰

Sebenarnya data diri para donatur memang penting bagi LAZISNU Kudus akan tetapi terkadang tidak bisa memaksa donatur jika donatur memang tidak ingin mencantumkan identitasnya. Jika ada dana ZIS yang masuk melalui etode transfer bank maka dana tersebut akan otomatis masuk ke bank, dan jika dana yang masuk melalui scan kode Qris maka dana tersebut akan langsung masuk ke platform aplikasi yang pilih dalam pembayaran. Setelah itu setiap bulan akan ada menyetoran dana dari bank atau platform terkait ke LAZISNU Kudus.

- c. Kendala yang terjadi juga karena adanya kurang pemahaman dari muzzaki. Sebaiknya memang diberikan penyuluhan dan latihan dari metode scan kode Qr.

Menurut salah satu Muzzaki mengutarakan:

“jika berdonasi atau membayar zakat kebanyakan muzzaki lebih suka dan lebih mantep untuk datang langsung ke lembaga sehingga saya bisa menerima bukti pembayaran dengan nyata dan bisa di doakan secara langsung sehingga membuat saya merasa lebih lega. Sering sekali kesulitan dalam menggunakan aplikasi untuk pembayaran zakat, infaq dan shadaqah, akan lebih baik jika dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk pemahaman penggunaan Qris scan kode QR dan transfer bank”.²¹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bagi muzzaki yang sudah usia lanjut mereka kesulitan dalam menggunakan metode pembayaran melalui scan kode QR

²⁰ Arief Riyanto, selaku staff LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 28 Desember 2021 Pukul 10:00 WIB, wawancara 2, transkrip

²¹ Ibu Jumiatus, Muzzaki LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 29 Januari 2022 pukul 10:05 WIB, wawancara 3, transkrip.

atau transfer bank karena mereka sendiri tidak paham dengan cara digital dan lebih memilih datang ke kantor untuk melakukan pembayaran zakat ataupun berdonasi infaq dan shadaqah.

- d. Metode scan kode QR sebenarnya dibuat agar memberikan kemudahan untuk berdonasi. Dunia digital selalu mengalami kemajuan setiap tahunnya dan yang dengan mudah untuk memahami dan menerima kemajuan digital itu adalah generasi muda. Kendalanya disini adalah kurangnya kesadaran berdonasi bagi anak muda yang seharusnya lebih paham dengan metode scan kode QR seperti ini, karena untuk masyarakat yang sudah usia lanjut mereka kalau ditawarkan untuk melakukan pembayaran dengan metode seperti ini terkadang mereka menolak karena kebingungan dalam menjalankan aplikasinya.

Menurut Ketua LAZISNU Kudus mengutarakan :

“scan kode Qr adalah hal yang sangat mudah dipahami oleh anak muda akan tetapi minat berfilantropi Islam di kalangan anak muda cukup rendah, ini merupakan kendala yang sedang dialami”.²²

- e. Di LAZISNU Kudus sendiri yang memegang dan bertanggungjawab penuh atas metode scan kode QR dan transfer bank untuk pengumpulan dana melalui zakat, infaq dan shadaqah sepenuhnya serahkan kepada bank dan platform yang bersangkutan dan nantinya bank dan platform terkait tersebut akan memberikan pelaporan dari dana ZIS ke lembaga.
- f. Dapat dikatakan penyebarluasan pengenalan *fintech* di LAZISNU Kudus melalui Qris dan Transfer bank memang kurang. Karena juga belum melakukan sosialisasi atas metode ini, hanya menawarkan langsung kepada para muzaki, belum adanya sosialisasi khusus atas metode ini. Dalam penyebaran brosur dan selebaran juga belum terlalu banyak maka mungkin itu yang bisa dikatakan kendala dalam upaya memperkenalkan kepada masyarakat bahwa adanya program penggunaan layanan *fintech* dalam

²² H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Desember 2021 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip.

pembayaran ZIS melalui metode transfer bank dan scan kode Qr aplikasi.

Menurut Muzzaki LAZISNU Kudus mengutarakan:

*“dalam penyebaran selebaran atau brosur promosi dalam pembayaran metode fintech transfer bank dan scan kode Qr sebaiknya harus dibanyaki lagi ya mbak dalam menyebarkan selebaran dan brosur promosi agar masyarakat juga paham dan mengetahui oh ternyata di LAZISNU Kudus ada metode seperti itu, karena saya sendiri juga jarang menemui brosur atau selebaran Lazsisnu Kudus. Kampanye online lewat facebook, instagram dll juga sangat besar pengaruhnya mbak kalau menurut saya”.*²³

Menurut Ketua LAZISNU Kudus mengutarakan bahwa:

*“kita masih belum optimal dalam menyebarkan brosur-brosur karena di masa pandemi 2 tahun terakhir ini dan beberapa bencana alam yang terjadi kita lebih terfokus ke hal tersebut”.*²⁴

- g. Belum maksimalnya kerja sama dengan beberapa pihak atau tempat untuk meletakkan dan menempelkan kode scan QR dan transfer bank di beberapa tempat yang ramai pengunjung. Sehingga masyarakat juga tidak tahu kalau di LAZISNU Kudus ada layanan pembayaran ZIS menggunakan scan kode QR.

LAZISNU Kudus tidak henti-hentinya berpikir keras untuk mengatasi kendala *fintech* ini, mereka benar-benar mempersiapkan dengan matang untuk mencari ide dan solusi dalam masalah ini, karena dilihat dari keunggulan Qris dan Transfer bank yang membuat LAZISNU Kudus tidak akan melewatkan kesempatan emas ini. Berikut merupakan beberapa solusi yang di lakukan LAZISNU Kudus dalam menghadapi kendala dari metode *fintech* Qris dan transfer bank, **solusinya** adalah diantaranya sebagai berikut:

²³ Ibu Noor Azizah, Muzzaki LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 30 Januari 2022 pukul 10:00 WIB, wawancara 4, transkrip.

²⁴ H. Ildi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Desember 2021 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip.

- a. Solusi terpenting adalah dengan adanya kerjasama dengan beberapa pihak baik dari lembaga pendidikan atau lembaga lainnya dalam rangka memperkenalkan bahwa di LAZISNU Kudus terdapat metode pembayaran ZIS menggunakan scan kode QR dan transfer bank.

Menurut Ketua LAZISNU Kudus menuturkan:

“dalam waktu dekat LAZISNU Kudus akan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak lain, salah satunya adalah IAIN Kudus untuk memperkenalkan fintech di LAZISNU Kudus kepada mahasiswa, dosen maupun staff lainnya”.²⁵

- b. Pemahaman untuk *fintech* dalam metode scan kode Qr dibidang sangat rendah, dapat bisa dikatakan lebih baik jika mengadakan sosialisasi dan pelatihan dalam mengoperasikan metode ini dan sosialisasi yang ditujukan lebih baik untuk semua kalangan umur agar anak muda juga dapat tertarik.

Menurut Ibu Jumiatus Muzzaki LAZISNU Kudus menuturkan:

“solusinya menurut saya adalah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan, tetapi sosialisasinya harus umum tidak hanya orang tua saja karena kalau umum saya bisa mengajak anak saya yang lebih paham dengan aplikasi”.²⁶

- c. Menyebarkan brosur ke beberapa pusat perbelanjaan atau tempat yang ramai dikunjungi dan lain sebagainya, diharapkan akan menjadi suatu hal penting untuk memperkenalkan *fintech* transfer bank dan scan kode QR di LAZISNU Kudus karena masih sangat jarang brosur atau selebaran yang dijumpai.

Menurut ibu Noor Azizah salah satu Muzzaki LAZISNU Kudus menuturkan:

“saya jarang melihat brosur atau selebaran LAZISNU Kudus, jadi mungkin orang-orang tidak tahu kalau di

²⁵ H. Ihdi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 13 Januari 2022 pukul 13.45 WIB, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Ibu Jumiatus, Muzzaki LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 29 Januari 2022 pukul 10:05 WIB, wawancara 3, transkrip.

*LAZISNU Kudus ada metode pembayaran transfer bank dan metode scan Qr untuk pembayaran ZIS”.*²⁷

- d. Akan aktif untuk meletakkan dan menempelkan kode scan QR dan transfer bank di beberapa tempat yang ramai pengunjung. Sehingga masyarakat juga tahu kalau di LAZISNU Kudus ada layanan pembayaran ZIS menggunakan scan kode QR

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Penggunaan Layanan *Fintech* dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di LAZISNU Kudus

Secara bahasa implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, atau pemenuhan. Implementasi merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk menjalankan suatu kebijakan, yang ditunjukkan kepada kelompok sasaran, guna mewujudkan suatu tujuan kebijakan.²⁸ Kemudahan masyarakat dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah maupun berdonasi lainnya tidak perlu untuk datang langsung ke lembaga, tetapi dapat melalui *fintech* tersebut.²⁹ Dengan berkembangnya *Fintech* di Kabupaten Kudus, masyarakat terbiasa dengan penggunaan layanan *fintech*. *Fintech* dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah dapat meningkatkan efisiensi kinerja lembaga mencapai target penghimpunan dana. Dengan adanya implementasi *fintech* pada sektor filantropi Islam tersebut tentunya memberikan kemudahan bagi penggunanya. Memudahkan dalam memberikan manfaat berzakat maupun berdonasi dengan cara tidak perlu datang langsung ke lembaga, melainkan melalui *fintech* saja.

LAZISNU Kudus menggunakan pemanfaatan transfer bank dan media Qris sebagai salah satu bentuk dari *fintech*. Dalam pembayaran dana zakat, infaq dan shadaqah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan adanya layanan *fintech*. Layanan finansial teknologi ini akan memberikan

²⁷ Ibu Noor Azizah, Muzzaki LAZISNU Kudus, wawancara oleh Andini Soraya Putri, 30 Januari 2022 pukul 10:00 WIB, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Eko Handoyo, *Kebijakan Publik*, (Semarang: Widya Karya, 2012), 96.

²⁹ Isnanini Lailatul Rohmah, dkk., “*Pengaruh Persepsi Kemudahan Berdonasi, dan Efektifitas Penyaluran Menggunakan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Shadaqah*”, Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam, no. 1 (2020): 44.

kemudahan bagi para donatur untuk tetap berbuat baik dan berdonasi di LAZISNU Kudus. Berikut merupakan bentuk implementasi di LAZISNU Kudus terkait penggunaan Layanan Fitech dalam penghimpunan dana Zakat, Infaq dan shadaqah

a. Penghimpunan Dana Zakat di LAZISNU Kudus

Dalam implementasi zakat, *fintech* merupakan suatu bentuk dari manajemen zakat yang menunjukkan adanya *Planning* (perencanaan) dan *Actuating* (pelaksanaan). LAZISNU Kudus merencanakan dengan mengambil keputusan besar melakukan pembayaran zakat menggunakan pemanfaatan *fintech* karena dapat dikatakan bahwa ibadah zakat sendiri adalah ibadah yang terarah, masyarakat lebih menyukai membayar zakat dengan datang langsung ke kantor atau memberikan ke tokoh yang disegani dengan adanya perencanaan *fintech* dalam pembayaran zakat dapat dikatakan suatu terobosan besar dalam mengambil keputusan bagi LAZISNU Kudus. Sebagaimana telah dijalani, ternyata setelah melakukan *Actuating* (pelaksanaan) dari perencanaan tadi pelaksanaan dari zakat ini sendiri sangat berkembang dan pesat baik melalui metode penghimpunan dana zakat melalui langsung maupun tidak langsung, untuk *fintech* nya sendiri berfokus kepada transfer bank dan scan kode QR. Berikut adalah pembayaran zakat dengan metode transfer bank:

- 1) BSI dengan nomer rekening zakat: 101 935 2605
- 2) Mandiri Syariah dengan nomer rekening zakat: 707 438 4212
- 3) Bank Muamalat dengan nomer rekening Zakat: 506 001 0053

Untuk *fintech* pembayaran zakat dalam bentuk Qris dan kode Scan kode QR dapat dijumpai di beberapa platform aplikasi Gopay, Link Aja, BNI Mobile, BCA Mobile, OVO, Shopee Pay, DANA, Livin by mandiri, i.saku, dan lain sebagainya yang bekerja sama dengan LAZISNU Kudus.

b. Penghimpunan Dana Infaq di LAZISNU Kudus

Dalam infaq sendiri implementasi penggunaan layanan *fintech* dalam penghimpunan dana infaq masuk kedalam manajemen zakat *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan). Dalam hal ini *fintech* di LAZISNU Kudus mengenai Infaq dapat dikatakan baik dan relevan. Sama seperti zakat dalam infaq juga terhadap

metode pembayaran melalui transfer bank dan Qris scan kode QR dari beberapa platform aplikasi yang memang sudah bekerjasama dengan LAZISNU Kudus. Untuk *Controlling* atau pengawasan sebenarnya sangat ditegaskan di zakat, infaq dan shadaqah akan tetapi jika untuk zakat lebih ke *Planning* atau perencanaan karena *fintech* untuk pembayaran zakat adalah hal baru.

Untuk *controlling* atau pengawasan dalam infaq meliputi pengawasan dari bank terkait dan aplikasi terkait. LAZISNU Kudus melakukan pengawasan yang nantinya akan diselesaikan jika terjadi masalah dengan bank atau platform aplikasi terkait.

Berikut adalah pembayaran Infaq dengan metode transfer bank:

- 1) BSI dengan nomer rekening (Infaq: 101 935 2737)
- 2) Mandiri Syariah dengan nomer rekening (Infaq: 706 484 6013)
- 3) Bank Muamalat dengan nomer rekening Infaq: 506 001 0054)
- 4) Bank BTN dengan nomer rekening (Infaq: 182 013 0000 1176)
- 5) Bank Jateng dengan nomer rekening (Infaq: 6071000423)
- 6) Mandiri dengan nomer rekening (Infaq: 1840088748874)
- 7) BRI dengan nomer rekening (Infaq: 00381002172305)

Untuk *fintech* pembayaran infaq dalam bentuk Qris dan kode Scan kode QR dapat dijumpai di beberapa platform aplikasi Gopay, Link Aja, BNI Mobile, BCA Mobile, OVO, Shopee Pay, DANA, Livin by mandiri, i.saku, dan lain sebagainya yang bekerja sama dengan LAZISNU Kudus.

c. **Penghimpunan Dana Shadaqah di LAZISNU Kudus**

Untuk shadaqah pada umumnya masyarakat menganggap bahwa shadaqah dan infaq itu sama, jadi untuk implementasi kinerja manajemennya dapat dikatakan sama persis dengan infaq yaitu dengan Actuating (pelaksanaan) dan Controlling (pengawasan). Pelaksanaan dalam pembayaran shadaqah dan pengawasan dari program tersebut, jika untuk shadaqah memang tidak spesifikasi yang lengkap atas nomor rekening bank, akan tetapi di

platform aplikasi dengan menggunakan Qris kode scan QR terdapat untuk pemilihan pembayaran shadaqah.

Untuk *fintech* pembayaran infaq dalam bentuk Qris dan kode Scan kode QR dapat dijumpai di beberapa platform aplikasi Gopay, Link Aja, BNI Mobile, BCA Mobile, OVO, Shopee Pay, DANA, Livin by mandiri, i.saku, dan lain sebagainya yang bekerja sama dengan

LAZISNU Kudus dalam upaya pengumpulan dana ZIS melalui penggunaan layanan *fintech* sangat sesuai dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang dan tidak bisa lepasnya masyarakat dengan teknologi dunia digital. Strategi pengumpulan dana ZIS yang digunakan oleh LAZISNU Kudus agar dapat mencapai target. Dari potensi itu LAZISNU Kudus mampu membuat metode pengumpulan yang sesuai.

Dalam pelaksanaan model pengumpulan tentunya mengalami adanya pembaharuan dari yang tadinya hanya mendatangi tempat seiring berjalannya waktu, pengumpulan dana ZIS bisa dilakukan dengan cara virtual, ini menjadi bentuk kemudahan bagi masyarakat dan bentuk efektifitas dan efisien dalam melakukan pelayanan pembayaran. Semakin jelas dan terbuka lembaga/institusi tersebut dalam mendistribusikan dana maka kepercayaan masyarakat juga akan tumbuh semakin kuat.³⁰

LAZISNU Kudus menggunakan model pengumpulan dana ZIS yang memang sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat ini. LAZISNU Kudus menggunakan 2 model pengumpulan dana zakat yaitu dengan cara *Non-Fintech* dan *Fintech*. Model pengumpulan dana ZIS juga menjadi bagian dari metode pengumpulan dana ZIS baik *direct fundraising* maupun *indirect fundraising*, kedua cara ini meliputi:

1) *Non-Fintech*

Cara *Non-Fintech* yang digunakan LAZISNU Kudus adalah muzaki mendatangi langsung ke kantor LAZISNU Kudus dan jemput ZIS.

³⁰ Etti Eriani, Muhammad Arsyad, Rodame Monitorir, “Pengumpulan Dan Distribusi Dana Zakat Baznas Daerah”, JISFIM Volume 1 No. 1 Januari-Juni 2020.

Berikut merupakan deskripsi kegiatan penghimpunan dana zakat *Non-Fintech* oleh LAZISNU Kudus:

a) Datang langsung ke Kantor LAZISNU Kudus

Metode ini sudah sangat umum untuk dilakukan, langkah-langkah dalam penghimpunan dana ZIS dengan cara ini ialah:

- (1) Muzzaki mendatangi kantor LAZISNU Kudus.
- (2) Muzzaki menyampaikan maksud dan tujuannya untuk melakukan pembayaran ZIS.
- (3) Petugas penyetoran melihat data dari muzzaki, jika belum ada maka akan langsung dibuatkan data baru yang berisi biodata Muzzaki.
- (4) Muzzaki menyerahkan dana yang akan di bayarkan atau di donasikan.
- (5) Amil mencetak bukti transaksi untuk kemudian diserahkan ke Muzzaki sembari mendoakan.

Cara ini dianggap efektif dilakukan oleh Muzzaki karena Muzzaaki lebih merasa yakin dan lega jika menyalurkan dananya secara langsung. Setiap Muzzaki yang membayarkan ZIS dengan langsung, oleh petugas pasti akan diarahkan terlebih dahulu untuk membayar melalui scan kode QR aplikasi atau dengan cara transfer.

b) Layanan Jemput Bola

Lembaga Amil Zakat pasti mempunyai cara atau strategi dalam penghimpunan dana ZIS dari Muzzaki, salah satu cara yang dipakai adalah Jemput Bola. Jemput Bola ini memberikan pelayanan dengan memudahkan muzzaki dalam membayar atau berdonasi dana ZIS. Langkah-langkah yang dilakukan ketika seorang Muzzaki ingin menggunakan cara jemput bola ialah:

- (1) Muzzaki menghubungi nomor yang biasanya sudah disediakan di berbagai media yang digunakan untuk mengenalkan LAZISNU Kudus itu sendiri, seperti

Pamflade, brosur, web, instagram dan lain sebagainya.

- (2) Muzzaki menyampaikan maksud dan tujuannya dengan mencantumkan data diri biodata termasuk alamat muzzaki.
- (3) Pihak LAZISNU Kudus akan menerima pesan yang telah dikirim oleh muzzaki dan menindak lanjuti penjemputan dana ZIS kealamat yang sudah dicantumkan oleh muzzaki.
- (4) Petugas penjemput atauu disebut Relawan *Fundraising* akan menuju ke alamat Muzzaki, sesampainya disana maka petugas akan mengambil dana ZIS yang diberikan, jika Muzzaki belum terdaftar dalam data Muzzaki LAZISNU Kudus maka akan diminta untuk mengisi data diri biodata. Selanjutnya petugas akan menyerahkan dana ZIS ke staff bagian keuangan untuk diproses, sekaligus mengirim notifikasi dan doa untuk Muzzaki.

2) *Fintech*

Metode *Fintech* yang digunakan oleh LAZISNU Kudus dalam penghimpunan dana ZIS melalui Transfer Bank dan scan Qris dengan pemanfaatan perkembangan penggunaan layanan *Fintech* . Model *Fintech* saat ini yang digunakan oleh LAZISNU Kudus ialah:

a) Transfer ZIS

Transfer ZIS dilakukan dengan cara tranfer bank, transfer bank sendiri ialah suatu metode pembayaran yang dilakukan dengan melakukan transfer atau mengirim sejumlah uang dengan mencantumkan nomor rekening. LAZISNU Kudus menggunakan metode penghimpunan dana ZIS dan sudah memiliki 11 nomor rekening dan kerjasama dengan 7 bank yang ditunjukan untuk memudahkan muzzaki dalam membayar dana ZIS.

Kerjasama LAZISNU Kudus meliputi kerjasama dengan beberapa bank, berikut

merupakan nomer rekening sebagai bentuk penghimpunan dana ZIS:

- (1) BSI dengan nomer rekening (Zakat: 101 935 2605 - Infaq: 101 935 2737)
- (2) Mandiri Syariah dengan nomer rekening (Zakat: 707 438 4212 – Infaq: 706 484 6013)
- (3) Bank Muamalat dengan nomer rekening (Zakat: 506 001 0053 – Infaq: 506 001 0054)
- (4) Bank BTN dengan nomer rekening (Infaq: 182 013 0000 1176)
- (5) Bank Jateng dengan nomer rekening (Infaq: 6071000423)
- (6) Mandiri dengan nomer rekening (Infaq: 1840088748874)
- (7) BRI dengan nomer rekening (Infaq: 00381002172305)
- (8) Bank Muamalat dengan nomer rekening (INUK: 5060010055)

b) Qris

Qris merupakan kode QR Standar adalah standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang memiliki tujuan untuk memudahkan dalam melakukan berbagai transaksi dimana saja dan kapan saja seluruh metode pembayaran nontunai di Indonesia. Qris dikembangkan oleh suatu sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Teknologi ini mempertemukan berbagai kode QR yang telah dikeluarkan oleh berbagai perusahaan teknologi finansial (*fintech*). Kemudahan di tawarkan membuat banyak orang tertarik untuk memakai layanan Qris, cara bertransaksinya pun terbilang mudah. LAZISNU Kudus sendiri menggunakan Qris sejak tahun 2020.

QR Code dengan Qris memberikan banyak manfaat dalam penggunaannya, antara lain:

- (1) Bagi pengguna aplikasi pembayaran: *just scan and pay*
 - (a) Cepat dan modern.
 - (b) Tidak repot membawa uang tunai.
 - (c) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara Qris pasti sudah memiliki izin dan dibawah pengawasan Bank Indonesia.
- (2) Bagi Merchant:

Berpotensi meningkatkan dalam hal penjualan karena dapat menerima pembayaran menggunakan layanan *fintech* berupa Kode QR..

 - (a) Meningkatkan branding,
 - (b) Modern
 - (c) Lebih praktis, mudah, efektif dan fleksibel.
 - (d) Mengurangi biaya dalam pengelolaan kas.
 - (e) Terhindar dari bahaya uang palsu.
 - (f) Transaksi yang masuk akan tercatat secara otomatis dan dapat dilihat secara berkala kapan saja.
 - (g) Memudahkan proses rekonsiliasi dan berpotensi dalam hal mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
 - (h) Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

Pembayaran ZIS dengan pemanfaatan Kode Qris ada 2 cara pembayaran, yaitu:

- (1) Cara berfilantropi ZIS menggunakan layanan *fintech* Qris secara langsung, langkah-langkahnya adalah:
 - (a) Pilih dan buka aplikasi pembayaran yang diinginkan.
 - (b) Scan Kode Qris dan periksa lagi nama merchantnya.

- (c) Isi nominal yang akan diberikan dan bayar.
- (2) Cara berfilantropi ZIS Qris tanpa bertatap muka
 - (a) Pastikan anda menemukan brosur atau promisi yang berisi QR Code atau bisa juga pastikan gambar QR Code telah anda simpan digaleri handphone. Contoh: QR LAZISNU Kudus
 - (b) Buka salah satu aplikasi dari PJSP QRIS TTM (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) contoh: Go-Pay.
 - (c) Klik *icon/text* atau *scan/pay* pada pilihan menu aplikasi.
 - (d) Pilih *icon/logo* gambar.
 - (e) Scan QR Code yang anda temi atau pilih QR Code yang telah anda simpan di handphone.
 - (f) Input jumlah nominal yang akan anda donasikan dan pastikan juga lembaga yang menerima sudah sesuai dengan tujuan.
 - (g) Input PIN dan jaga kerahasiannya.
 - (h) Jika sudah maka akan muncul tanda centang yang berarti donasi anda berhasil dan telah masuk ke dalam rekening lembaga/badan zakat.

Dua sistem ini dipakai oleh LAZISNU Kudus dalam melakukan penghimpunan dana ZIS, dapat dilihat dari perkembangan penggunaan metode pengumpulan ZIS terutama dengan metode layanan *Fintech*. Transfer bank dan Qris menjadi Bentuk perkembangan penggunaan layanan LAZISNU Kudus sebagai suatu upaya untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS di Kabupaten Kudus. Potensi zakat, infaq dan shadaqah terus meningkat menuntut LAZISNU Kudus untuk semakin mengembangkan sistem penghimpunan dana.

Dengan menggunakan layanan *Fintech* berupa Qris, LAZISNU Kudus menerima

pembayaran menggunakan aplikasi lain seperti: Gopay, Link Aja, BNI Mobile, BCA Mobile, OVO, Shopee Pay, DANA, Livin by mandiri, i.saku, LAZISNU Kudus juga menerima dan menyalurkan dana ZIS dengan mengkonfirmasi pada nomer 0811-2893-345. Dengan penggunaan layanan *fintech* berupa Qris LAZISNU Kudus terbantu dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi yang sudah bekerja ama dengan Qris.

2. Analisis Kendala dan Solusi Penggunaan Layanan *Fintech* Pada LAZISNU Kudus

Setelah dirasakan dengan adanya kelemahan dan ancaman dari *fintech* yang dapat dikurangi, maka amil dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk penggunaan *Fintech* untuk mengumpulkan dana ZIS di Indonesia.³¹ Dalam program pasti ada kendala yang dihadapi, di dalam penggunaan layanan *fintech* juga ada kendala yang cukup menjadi penghambat dalam kinerja layanan *fintech* di LAZISNU Kudus, kendala tersebut akan menjadi hal yang serius apabila tidak diselesaikan dengan segera dan untuk menyelesaikan kendala tersebut dibutuhkan solusi yang mampu mengatasi kendala tersebut sehingga program penggunaan layanan *fintech* dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah dapat berjalan dengan lancar.

Untuk kendala dari penggunaan layanan *fintech* dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah yang bisa saya simpulkan kendalanya adalah di antaranya:

- a. Dalam permasalahan transfer bank dijumpai dari masyarakat yang sering mengalami kesalahan dalam memasukan nomor rekening untuk pembayaran. Karena dalam 1 bank saja terdapat 3 nomor rekening yang berbeda untuk zakat, infaq dan shadaqah. Muzzaki sering melakukan kekeliruan dalam pembayaran yang awalnya niat melakukan pembayaran zakat ternyata salah memasukan nomor rekening dan pada hasilnya dana tersebut masuk ke rekening infaq, akan tetapi

³¹ Afiful Ichwan, “Pengaruh *Technology Acceptance Model* Terhadap Keputusan Muzzaki Membayar Zakat Melalui *Fintech Gopay*”, JIEI Vol.6 No.2. 2020

permasalahan seperti itu dapat diselesaikan dengan mudah apabila muzzaki langsung melakukan pelaporan kesalahan kepada staff LAZISNU Kudus. Jika dalam permasalahan Qris dengan scan kode Qr permasalahan yang dihadapi muzzaki yang usia lanjut kesulitan dalam mengoperasionalnnya.

- b. Muzzaki yang melakukan pembayaran ZIS sering sekali tidak mencantumkan namanya dalam identitas pembayaran yang membuat petugas akan kesulitan dalam melakukan audit laporan muzzaki baru dan muzzaki lama, konteks ini masuk kedalam kendala permasalahan pembayaran ZIS melalui transfer bank dan juga scan kode QR.
- c. Kurang adanya kesadaran bahwa Filantropi Islam adalah suatu hal yang indah, jika kesadaran dalam filantropi Islam saja rendah maka akan kesulitan dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah.
- d. Layanan *fintech* seperti transfer bank dan scan kode QR merupakan kecanggihan teknologi yang begitu pesat, dan yang paling cepat menyesuaikan adanya kemajuan teknologi adalah para generasi anak muda milenial akan tetapi minat anak muda dalam melakukan pembayaran ZIS ini belum terlalu bagus padahal sudah didukung dengan adanya penggunaan layanan *fintech* dalam penghimpunan dana ZIS jadi dapat dikatakan sangat sayang sekali.
- e. Belum dilakukannya sosialisasi dan pelatihan dalam mengoperasionalkan *fintech* menggunakan transfer bank dan scan kode QR karena dapat dikatakan para muzzaki yang usia lanjut juga belum terlalu bisa mengoperasionalkan platform aplikasi.
- f. Pembagaian selebaran, penempelan brosur dan kampanye promosi lainnya dalam hal menarik masyarakat untuk menggunakan layanan *fintech* dalam penghimpunan dana ZIS belum optimal dilakukan, karena jika tidak diadakannya promosi maka masyarakat tidak akan tahu kalau di LAZISNU Kudus bisa melakukan pembayaran ZIS menggunakan transfer bank dan scan kode Qr platform aplikasi. Maka harus segera untuk dilakukan dan dilaksanakan.

Dimana ada usaha di situ ada jalan, dimana ada kendala pula ada solusi di dalamnya, solusi dalam menghadapi beberapa kendala di atas yang menyebabkan kurang optimalnya

penggunaan layanan *fintech* dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah di LAZISNU Kudus.

Solusi dari kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu diadakannya sosialisasi dan pelatihan penggunaan *fintech* transfer bank dan scan kode QR baik berisi dari pemanfaatan *fintech* dan keunggulan *fintech* dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah. Di dalam pelatihan tersebut pula bisa diajarkan bagaimana cara mengoperasikan platform aplikasi dan transfer bank tidak lupa pula untuk dijelaskan dengan baik dan benar tentang langkah-langkahnya dan penjelasan pemberian biodata identitas ketika ingin melakukan pembayaran ZIS.
- b. Usaha dalam melakukan kerjasama dengan beberapa Instansi lembaga lainnya dalam rangka memperkenalkan bahwa di LAZISNU Kudus dapat melakukan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah dengan mudah dan efektif karena adanya metode transfer bank dan juga scan kode Qr melalui platform aplikasi terkait. Contohnya bisa dilakukan di lembaga pendidikan seperti kampus atau sekolahn entah itu berupa sosialisasi, penyuluhan atau pelatihan dalam penggunaan layanan *fintech* di LAZISNU Kudus karena anak muda generasi milenial adalah yang paling cepat dalam menangkap kecanggihan teknologi dan anak muda juga menyukai sesuatu yang praktis. Jika dilakukan sosialisasi tentang pentingnya Filantropi Islam dan bisa membayar lewat platform aplikasi atau transfer bank yang cukup mudah maka mereka bisa tumbuh jiwa muzzakinya.
- c. Promosi itu penting dalam mengenalkan sesuatu. Maka penyebarluasan brosur, selebaran dan kampanye online lainnya sangat harus dilakukan untuk pengenalan layanan *fintech* di LAZISNU Kudus. Penyebaran yang luas juga akan memudahkan para muzzaki yang sewaktu-waktu ingin berdonasi mereka tinggal melihat brosur, selebaran atau kampanye online tadi dan bisa melakukan pembayaran ZIS di mana saja dan kapanpun.